

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang cemerlang, sejahtera, bermanfaat dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun bathiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita tersebut tidak mungkin tercapai dan terwujud jika manusia itu sendiri tidak berusaha seoptimal mungkin dalam meningkatkan kemampuannya melalui proses pendidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Pendidikan adalah yang utama dan terutama didalam kehidupan era masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itu pulalah kita harus melengkapi diri kita dengan berbagai pendidikan.¹

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar individu dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 mengamanatkan bahwa negara menjamin hak-hak pendidikan dasar bagi setiap warga negara karena pendidikan adalah modal utama warga negara dalam mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai aspek

¹ M A Arif Kebumen, "Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK" 05, no. 01 (2015): 102–7.

kehidupan. Berdasarkan UUD tersebut, setiap individu dari latar belakang apapun bisa menikmati pendidikan.²

Kurikulum yang ditawarkan harus mampu menjawab kompleksitas tantangan ke depan. Kompleksitas adalah akibat yang selalu diharapkan oleh masyarakat untuk terus berkembang, dan juga akibatnya teknologi menuntut manusia untuk selalu dinamis. Atau bahkan tantangan dari bangsa lain, mengharuskan pendidikan mampu melihat dan menerobos cakrawala masa depan. Sehingga pendidikan dapat menciptakan generasi yang cemerlang dimasa depan dan siap bersaing.³

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum – dengan demikian – menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.⁴ Kurikulum adalah salah satu elemen dari konsep atau sistem Islam yang *syamil mutakamil* (menyeluruh) dari proses, sarana, dan evaluasi. Lalu para ahli mendetailkan bagaimana cara mengimplementasikannya. Membuat indikator pencapaian dan levelisasi dalam prosesnya.⁵

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).

⁴ *Ibid*, Hal 13-28

⁵ Umar, Z. (2021). *Pembinaan karakter muslim Indonesia*. Penerbit ; Kanal-Bandung. Hal 64

Setidaknya dalam melaksanakan pendidikan terdapat beberapa hal yang harus ada dalam proses pendidikan yakni : *At-Tilawah, At-tazkiyah, At-ta'lim wal hikmah* Sebagaimana Firman Allah swt dalam al-qur'an surah al jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata"⁶

Dalam sejarah perjuangan dakwah Rasulullah saw yang cukup singkat selama 23 tahun lamanya, Rasulullah saw berhasil membangun sebuah peradaban manusia yang agung serta baik akhlaknya, tidak terlepas dari tiga hal di atas. Maka kemuliaanlah bagi siapapun yang berusaha meneruskan jejak-jejak kebaikan baginda Nabi *shalallahu alaihi wassalam*. Bahkan dalam hadis disebutkan :

Di dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari

Abu Umamah bahwa Rasullah bersabda :

Abu Umamah bahwa Rasullah bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَمَلَائِكَتُهُ وَأَهْلُ سَمَاوَاتِهِ وَأَرْضِهِ

حَتَّى النَّمْلَةَ فِي حُجْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ فِي الْبَحْرِ لِيَصْنَعَنَّ لِي عَلِيَّ مَعْلَمِي النَّاسِ الْخَيْرِ

⁶ <https://tafsirweb.com/10902-surat-al-jumuah-ayat-2.html> di akses tanggal 18 september 2022

(رواه الترمزى عمر أبى أمانة)

Artinya : Sesungguhnya Allah Yang Maha Suci, Malaikat-Nya, penghuni-penghuni langit-Nya, dan bumi-Nya termasuk semut dalam lubangnya dan termasuk ikan dalam laut akan mendoakan keselamatan bagi orang-orang yang mengajar manusia kepada kebaikan.(HR. At-Turmudzi dan Umar Abi Umamah)⁷

Salah satu aspek perjalanan Nabi *Shalallahu alaihi wassalam* yang mulia dan diberkahi adalah Allah SWT mengutus beliau sebagai pendidik.⁸ Ini adalah bukti dikabulkannya doa Nabi Ibrahim *alaihissalam* kekasihNya, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ □

"Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah)³⁸ kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."⁹

Kurikulum merencanakan aspek pembelajaran harus mempertimbangkan aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Pembelajaran

⁷ <https://nasihatsahabat.com/semut-dan-ikan-pun-ikut-mendoakan-kebaikan-padanya/> di akses tanggal 18 november 2022

⁸ Fadhl, Ilahi. *45 Pola Pendidikan Rasulullah SAW (Bersama Rasulullah SAW Mencetak Generasi Idaman)*.Pustaka Imam Asy-Syafi'i;2022

⁹ Terjemah Kemenag 2019

merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dimaksud harus dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dan bertahan hidup pada abad 21.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi sesuatu yang sangat penting. Hasil belajar menjadi tolok ukur sejauh mana perkembangan kualitas tingkah laku peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.¹¹ Perubahan kemampuan tersebut tidak selalu berkaitan dengan aspek kognitif saja, melainkan menyeluruh pada aspek afektif dan psikomotor. Sesuai dengan *out-put* pada implementasi kurikulum 2013, yakni melahirkan generasi-generasi yang berkarakter dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman yang diwarnai dengan tantangan-tantangan yang semakin rumit dan kompleks.¹²

Pada tahun ini pemerintah melalui kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) mulai menerapkan kurikulum terbaru yaitu "Kurikulum Merdeka" dimana kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang masih dalam tahap uji coba sampai tahun 2024 mendatang diberlakukan secara menyeluruh.¹³

¹⁰ Sisdiana, Etty. Dkk. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Pusat Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. Hal 4

¹¹ Sri Wahyuningsih, Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta:Deepublisher. Hal 65

¹² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Hal 39

¹³ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan pada hari rabu tanggal 23 november 2022, peneliti melakukan sebuah observasi secara langsung dengan mengamati pembelajaran di kelas-kelas serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Banyak sekali dampak yang ditinggalkan setelah masa pandemi covid 19, dimana pembelajaran mengalami sebuah fase yang dinamakan *learning loss* yakni sebuah kondisi hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhenti atau terganggunya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Learning loss* menurut *The Glossary Of Education Reform* diartikan sebagai kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada progress akademis, umumnya terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan.¹⁴

Dari penjelasan di atas, peneliti memilih SMAIT Al Multazam 2 Linggajati sebagai lokasi untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan SMAIT Al Multazam 2 Linggajati telah menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka dan memiliki sebuah platform baru yang dinamakan dengan kurikulum *IQRA* yang merupakan kependekan dari *Intelligence, Qur'anic, Religious, dan Attitude*. Penerapan kurikulum *IQRA* yang merupakan kurikulum khas Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan menjadi sebuah topik yang menarik untuk dijadikan sebuah kajian evaluasi dalam proses pendidikan. Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 november 2022, SMA IT Al Multazam 2 memiliki keunggulan dibandingkan sekolah yang lain yang latar belakangnya

¹⁴ <https://alef.co.id/mengenal-apa-itu-learning-loss-dan-resiko-yang-ditimbulkan/> diakses tanggal 23 februari 2022

pondok pesantren yaitu kurikulum *IQRA* hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah :

"SMA IT Al Multazam 2 dalam melaksanakan program-program pembelajaran di sekolah melaksanakan dan menerapkan kurikulum IQRA khas pondok pesantren terpadu Al Multazam dimana kurikulum IQRA ini akan berfokus kepada 4 dimensi yaitu : Intellegence, Qur'anic, Religious, dan Attitude. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru mengajarkan nilai-nilai keislaman dalam setiap prosesnya yang diambil dari nilai-nilai Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Hal ini merupakan sebuah kewajiban untuk seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik itu mata pelajaran syar'I seperti PAI dan budi pekerti namun berlaku juga untuk mata pelajaran umum yang lainnya seperti Matematika, Fisika, Biologi dan lainnya. Sehingga akhir dari tujuan pembelajaran dapat tercapai kepada 4 dimensi tersebut yaitu Intellegence, Qur'ani, Religious dan Attitude yang sesuai dengan visi misi lembaga."¹⁵

Problematika pendidikan pada perubahan implementasi kurikulum yang senantiasa berubah dengan menyesuaikan tantangan zaman perlu diidentifikasi dalam rangka mendukung capaian pembelajaran yang tepat guna sebagaimana penelitian ini akan mengkaji tentang **"Efektivitas Kurikulum *IQRA* Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti."**

B. Rumusan Masalah

Identifikasi problematika pendidikan membutuhkan tinjauan lebih luas khususnya dalam mengurai masalah kurikulum yang relevan dengan rendahnya ketercapaian hasil belajar. Oleh karena itu, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas kurikulum *IQRA* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa di SMA IT Al Multazam 2 Linggajati. Berdasarkan masalah

¹⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Al Multazam 2 Linggajati tanggal 23 November 2022

utama tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum *IQRA* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA IT Al Multazam 2 Linggajati ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan kurikulum *IQRA* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA IT Al Multazam 2 Linggajati ?
3. Apakah penerapan kurikulum *IQRA* berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa di SMA IT Al Multazam 2 Linggajati ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami relasi efektifitas kurikulum *IQRA* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA IT Al Multazam 2 Linggajati. Tujuan penelitian tersebut diharapkan dapat berkontribusi terhadap kebijakan kurikulum bagi pemangku kepentingan dalam mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal di bidang pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah di bidang kurikulum pendidikan Islam, khususnya terkait tema efektivitas kurikulum yang digali dari berbagai sumber literatur ilmiah.
- b. Menjadi pijakan dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa seputar kurikulum pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat luas, khususnya para pelaku pendidikan di lingkungan pendidikan Islam, tentang pentingnya menumbuh-kembangkan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dalam rangka untuk menampilkan nilai-nilai mulia dan luhur yang terkandung dalam al-qur'an dan hadits, yakni tentang bagaimana Islam memberikan konsep pendidikan yang siap mengantarkan generasi Islam yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- b. Memperkaya bahan pemikiran dan referensi bagi para pengambil kebijakan di lingkungan pendidikan Islam dalam merencanakan program-program pendidikan dan merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan keislaman ditataran sekolah khususnya sekolah berbasis pondok pesantren.

E. Kajian Pustaka

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sudah pernah dibuat sebelumnya dan dianggap cukup relevan serta mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Judul yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.¹⁶ Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maudi Nuraini dkk (2022) , yang berjudul “Efektivitas Kurikulum Terpadu Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sumedang dengan responden sebanyak 30 orang, yaitu guru SD yang ada di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan berupa survey dengan instrument berupa google form. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru SD di Sumedang menyetujui keefektivan belajar siswa di sekolah walaupun masih ada dampak negative dari penerapan kurikulum terpadu untuk pemahaman siswanya.¹⁷

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002). Hal 39

¹⁷ Hamid and Arif, “Ef. Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motiv. Belajar Siswa Kelas X Progr. Keahlian Tek. Kendaraan Ringan Smk.”2014.hal 102-107

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Darul Qutni (2018), yang berjudul “Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)”. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa integrasi kurikulum di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang dengan memadukan kurikulum nasional dan pesantren. Kurikulum yang dimaksudkan adalah sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di dalam kelas. Dimana didalamnya muatan karakter yang terdapat dalam kompetensi 1 dan 2 yaitu aspek spiritual dan sosial. Sedangkan kurikulum pesantren terdapat mata pelajaran keislaman, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan pembiasaan karakter-karakter dalam praktik sehari-hari di lingkungan pesantren. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif tentang integrasi kurikulum dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik.¹⁸
3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hamid Nasrullah dan Arif Susanto (2014), yang berjudul “Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'rif 1 Kebumen”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan efektivitas penerapan

¹⁸ Program Doktor, Universitas Muhammadiyah Jakarta, and Integrasi Kurikulum, “KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Di SMP Daarul Qur ' an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur ' an)” 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>.

kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi 49,38 %, dan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan tinggi sebesar 42,6 % dan 49,97 %. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan harga koefisien regresi sebesar 0,162 dengan $\text{sig} < 0,05$ dengan efektivitas penerapan kurikulum 2013 dapat diperoleh $t = 2,080$. Persamaan koefisien regresi $Y = 49,511 + 0,0145 X$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan. Tingkat pengaruh yang terjadi termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hubungan antara kurikulum 2013 dengan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,162 terdapat pada interval 0,000-0,199 (sangat rendah).¹⁹

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Farid Firmansyah (2007), yang berjudul "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka dan hasil penelitiannya adalah paradigma guru yang terbiasa sebagai pelaksana kurikulum, tiba-tiba harus dipaksakan untuk menjadi pengembang sekaligus pelaksana kurikulum (sebagaimana dituntut dalam KTSP) tentu bukan pekerjaan mudah. Karena itu, implementasi KTSP masih akan menghadapi banyak kendala."²⁰

¹⁹ Hamid and Arif, "Ef. Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motiv. Belajar Siswa Kelas X Progr. Keahlian Tek. Kendaraan Ringan SMK." 2014. Hal 102-107

²⁰ Firmansyah, F. (2007). Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (Struktur dan kendalanya). TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1).

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim Salabi (2020), yang berjudul "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah". Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya. Metode dan jenis penelitian ini adalah studi Pustaka dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur kurikulum. Hasil penelitian ini adalah : 1) implementasi kurikulum yang efektif memiliki prinsip: a) pendekatan kemitraan, b) berpusat pada anak, c) perolehan kesempatan yang sama, d) kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan.²¹
6. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Winda Zulianda dkk (2020) yang berjudul "Efektivitas pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning kecamatan Medan Johor." Berdasarkan hasil penelitian tersebut pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penelitian ini

²¹ Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*.

berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan data yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata. Dalam penerapan tersebut semua faktor berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya peranan TK Dewantara Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.²²

7. Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Melkianus Suluh dan Dekriati Ate (2019) yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 ditinjau dari kesiapan sekolah dan pengaruhnya terhadap perkembangan sekolah". Berdasarkan hasil penelitian tersebut : 1) kepala sekolah dan guru menyatakan kesiapan diterapkannya kurikulum 2013. 2) penerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap upaya sekolah untuk mengembangkan sekolah melalui peningkatan SDM guru, penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang cukup memadai, dukungan orang tua dan pemerintah, dan kemauan peserta didik. Faktor penghambatnya adalah media pembelajaran yang minim, buku siswa yang masih terbatas, keterbatasan tenaga pendidik, kesiapan dan cara berpikir guru yang masih menggunakan pola pembelajaran lama; guru kesulitan melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah disebabkan antusiasme siswa yang kurang, media pembelajaran yang minim, keterbatasan sarana dan

²² Zulianda, W., Muda, I., & Jamil, B. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 60-67.

prasarana laboratorium dan perpustakaan, untuk aspek penilaian guru mengalami kesulitan dengan banyaknya item dan bentuk penilaian.²³

8. Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Indri Wulandari dan Eka Suhardi (2020) yang berjudul "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran dengan penguatan iklim sekolah, dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013". Berdasarkan penelitian tersebut efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara mengkaji hubungan antara: 1) iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran, 2) pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dengan efektivitas pembelajaran, 3) iklim sekolah dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional yang dilaksanakan pada guru pegawai negeri di SMAN Kota Sukabumi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 254 orang dengan sampel sebanyak 155 orang. Pengumpulan data untuk setiap variabel yang diteliti menggunakan angket dan tes. Teknik analisis menggunakan korelasi regresi dan korelasi parsial. Hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: pertama, terdapat hubungan positif antara iklim sekolah dengan efektivitas pembelajaran. Kedua, terdapat hubungan positif antara pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 dengan efektivitas pembelajaran. Ketiga, terdapat hubungan positif antara iklim

²³ Suluh, M., & Ate, D. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum 2013 ditinjau dari Kesiapan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(2), 248-254.

sekolah dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 secara bersamaan dengan efektivitas pembelajaran.²⁴

9. Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Toto Raharjo (2020) yang berjudul "Efektivitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran". Berdasarkan hasil penelitian tersebut analisis hasil penelitian pada tingkat reaksi, tingkat learning, dan tingkat aplikasi menyatakan bahwa kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Kedua, terjadi peningkatan sebesar 4,8% hasil telaah RPP dan 12,77% hasil observasi pembelajaran setelah guru mengikuti kegiatan pendampingan. Ketiga, kelemahan kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013 disebabkan faktor pelaksanaan yang tidak sepenuhnya mengikuti petunjuk teknis, kemampuan guru pendamping dan proses perekrutan, komitmen guru sasaran, waktu pendampingan yang terlalu singkat, dan sarana pra sarana yang dianggap kurang memadai. Kekuatan kegiatan pendampingan, antara lain: dinilai baik, membantu guru, bermanfaat dan perlu diteruskan. Selain itu kegiatan ini dirasakan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, wawasan dan pengalaman bagi guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan implementasi kurikulum 2013

²⁴ Wulandari, I., & Suhardi, E. (2020). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Dengan Penguatan Iklim Sekolah, Dan Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum 2013. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 07-12.

efektif dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.²⁵

10. Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Alvira Oktavia Safitri dkk (2022) yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19". Berdasarkan penelitian tersebut Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh guru dan orang tua memberikan pengaruh terhadap ketercapaian tujuan kurikulum 2013 dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Guru selain harus menyampaikan pembelajaran secara online juga harus bisa lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga mudah dimengerti oleh siswa dan juga orang tua yang akan membimbing di rumah. Peranan orang tua dan guru sangat penting dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti saat ini.²⁶

Dari sepuluh penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya memang telah membahas penerapan kurikulum yang menjadi fokus pembahasan. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang efektif tidaknya Kurikulum *IQRA* terhadap

²⁵ Raharjo, T. (2020). Efektivitas pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 93-103.

²⁶ Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116-128.

ketuntasan hasil belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kemudian hasil akhir dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi Kurikulum *IQRA* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA IT Al Multazam 2 Linggajati Kuningan, hasil belajar siswa di SMA IT Al Multazam 2 Linggajati Kuningan, dan efektif tidaknya kurikulum *IQRA* terhadap ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Kerangka Teori

Tahapan Pertama : Melakukan identifikasi fenomena penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan survey awal ke lapangan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan penelitian.

Tahapan Kedua : Merancang konsep penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Method Research*) model concurrent triangulation design yaitu peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, kemudian menggabungkan kedua bentuk data dan membandingkan kedua data untuk menentukan apakah ada konvergensi. Kemudian menentukan waktu dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian.²⁷

Tahapan Ketiga : Mengumpulkan data berupa hasil proses supervisi kepala sekolah, Kinerja Guru dan proses hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 7.

supervisi guru dalam meningkatkan kinerja guru dan juga bagaimana evaluasi pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang optimal dalam memaksimalkan prestasi siswa.

Tahapan Keempat : Analisis data, sesuai dengan teori yang telah ditetapkan, dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka.

Tahapan Kelima : Menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan, peneliti memberikan gambaran mengenai pembahasan secara ringkas sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, yang meliputi pembahasan kajian kurikulum *IQRA* dalam pembelajaran, penerapan kurikulum *IQRA* dalam sistem pembelajaran di sekolah, peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, pembelajaran intrakurikuler PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III : Dalam bab ini berisi tentang inti dari penelitian itu sendiri yaitu mengenai Efektivitas penerapan kurikulum *IQRA* dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAIT Al Multazam 2 Linggajati

BAB IV : Deskripsi analisis hasil penelitian, yang meliputi profil pondok pesantren Al Multazam 2, proses penerapan kurikulum *IQRA*, faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan kurikulum *IQRA*, hasil-hasil proses penerapan kurikulum *IQRA*.

BAB V : Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan tesis ini.

